

EVANGELISASI BARU DALAM KATOLIK

**(Studi atas Pendampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak
Mitra Mandiri Sleman Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I.)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

MURYANA

NIM. 0152 0833

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

EVANGELISASI BARU DALAM KATOLIK

**(Studi atas Pendampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak
Mitra Mandiri Sleman Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I.)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

MURYANA

NIM. 0152 0833

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Prof. DR. H. Djam'annuri, M.A.

A. Muttaqin, M.Ag. M.A.

Dosen Fakultas Ushuluddin

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 6 Oktober 2006

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M U R Y A N A
NIM : 0152 0833
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : EVANGELISASI BARU DALAM KATOLIK (Studi atas Pandampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Sleman Yogyakarta)

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

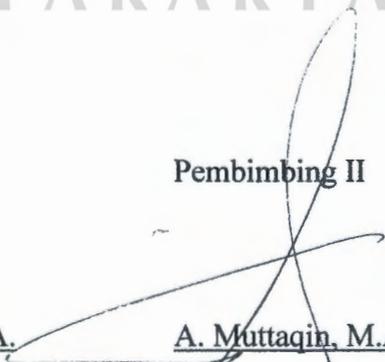
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. DR. H. Djam'annuri, M.A.

NIP. 150 182 860


A. Muttaqin, M.Ag. M.A.

NIP. 150 291 985



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1480/2006

Skripsi dengan judul: *Evangelisasi Baru dalam Katolik (Studi atas Pendampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Sleman Yogyakarta)*

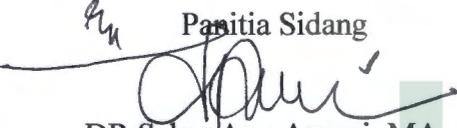
Diajukan oleh:

1. Nama : Muryana
2. NIM : 0152 0833
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama (PA)

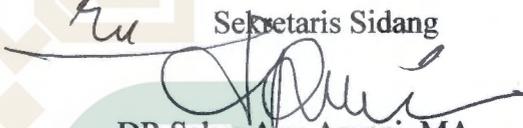
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 28 November 2006 dengan nilai : 90,5 / A dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

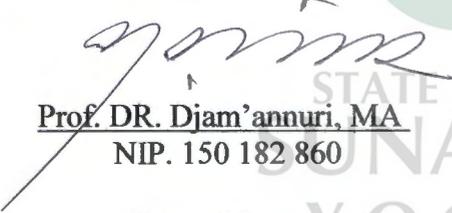
Panitia Sidang


DR. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150 232 692

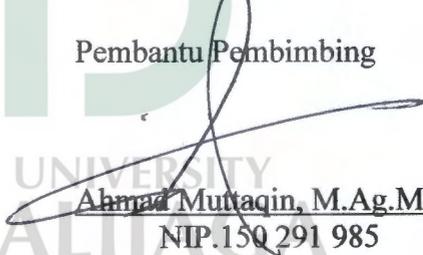
Sekretaris Sidang


DR. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150 232 692

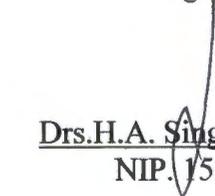
Pembimbing/merangkap Penguji


Prof. DR. Djam'annuri, MA
NIP. 150 182 860

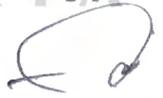
Pembantu Pembimbing


Ahmad Muttaqin, M.Ag. MA
NIP. 150 291 985

Penguji I


Drs. H.A. Singgih Basuki, MA.
NIP. 150 210 064

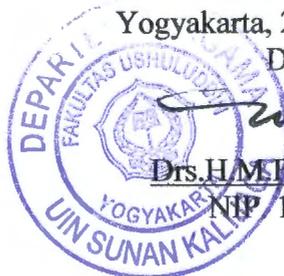
Penguji II


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 150 275 041

Yogyakarta, 28 November 2006

DEKAN


Drs. H.M.Fahmie, M.Hum.
NIP. 150 088 748



MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.” (Q.S. Al Kaafirun: 6)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hlm. 1112.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk
Ibu dan Bapak yang selalu berjuang melalui do'a dan ketulusan cinta
untuk kebahagiaan dan kesuksesan anak-anaknya.
Mbak Yanti, mas Nanang, Ninu dan Cintaku
Atas semua motivasi untuk menggapai masa depanku.
serta ***almamaterku*** yang tercinta.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur bagi Allah SWT atas segala nikmat dan tantangan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini. Sholawat dan salam juga penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar, Muhammad SAW yang telah membawa dunia ke dalam cahaya Islam.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana Islam dalam bidang ilmu Ushuluddin. Selain itu, skripsi ini juga merupakan cita-cita penulis untuk mempelajari dan mendalami Islam melalui studi agama-agama, sehingga menjadi kontribusi bagi Dakwah Islamiyah.

Di dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi yang berjudul *EVANGELISASI BARU DALAM KATOLIK (Studi atas Pendampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Sleman Yogyakarta)* ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi M., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Ariyani, MA. selaku Kajur dan bapak Ustadhi Hamsah, M.Ag. selaku Sekjur Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin.
3. Ibu Dra. Hj. Nafilah A., M.Ag. selaku pembimbing akademik.
4. Bapak Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA. selaku pembimbing I dan bapak A. Muttaqin, M.Ag. MA. selaku pembimbing II, yang telah mencurahkan waktu, pikiran dan tenaga selama bimbingan hingga diselesaikannya skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin.
6. Forum Sosial dan Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar bersama.
7. Ibu dan bapak yang selalu setia menemani penulis dengan kasih sayang dan do'a serta perjuangannya demi kesuksesan dan kebahagiaan anak-anaknya.
8. Mbak Yanti, mas Nanang, Ninu dan masku Amin Tohari yang selalu memotivasi untuk menggapai masa depan.
9. Keluargaku di Wisma Yasmine, terutama untuk mbak Arum, Ello, mbak Tata, PaO, Icha Cantik, Yayuke, mas Doni sekeluarga, Nia yang selalu menemaniku dalam suka dan duka. Tak lupa juga untuk ibuku di Gejayan, bude Bar. Di Permen-76 yaitu mbak Asma, mas Dian, Titis, mas Eko Bening sekeluarga dan mas Amin Tohari, serta mas-mas yang lain.
10. Sahabatku di Jurusan Perbandingan Agama angkatan 2001, terutama Leeza, Etik, Sauki, Ucok, Ma'ul, Rizky, Yuyun, Yuni, Hatim dan Malik.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan, tetapi banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga amal dan jasa baik mereka mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 6 Oktober 2006

Penulis,

Muryana

ABSTRAK

Evangelisasi baru merupakan misi yang ditempatkan dalam konteks dan perspektif yang lebih luas pada semua bidang kehidupan. Evangelisasi tidak hanya ditujukan untuk mewartakan Injil dalam kawasan geografis yang makin luas atau kepada semakin banyak orang, tetapi merubah tolak ukur penilaian manusia yang bertentangan dengan rencana keselamatan Allah. Hal ini dilakukan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri dengan pendampingan. Pendampingan tersebut bertujuan untuk pemberdayaan sosial-ekonomi tukang becak. Forum Sosial yang beragama Katolik mendampingi Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri yang beragama Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang bagaimana konsep dan proses evangelisasi baru dalam Katolik yang dilakukan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri, dan juga apa implikasinya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan keagamaan tukang becak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan proses pendampingan sebagai bagian dari evangelisasi baru, serta implikasi yang ditimbulkan bagi kehidupan sosial, ekonomi dan keagamaan anggota Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), studi atas pendampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri di Sleman Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan partisipasi terlibat (*participant observation*) melalui wawancara dan observasi. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologis karena melakukan pengamatan terhadap interaksi Forum Sosial dengan Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri.

Dari penelitian ini diperoleh jawaban bahwa konsep evangelisasi baru yang dibangun oleh Forum Sosial tidak berarti menyebarkan agama, tetapi pemaknaan evangelisasi yang lebih luas melalui pendampingan pastoral Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri. Pendampingan tersebut dilakukan sebagai kesaksian hidup dan memaknai evangelisasi sebagai *Plantazio* (penanaman Injil). Pendampingan tersebut bertujuan untuk pemberdayaan sosial-ekonomi tukang becak, yang dilakukan dalam situasi *Praeparatio Evangelica* (Persiapan Injil) dengan metode inkulturasi dan dialog. Proses evangelisasi baru yang dilakukan berhasil menumbuhkan kesadaran untuk bekerja sama, saling menolong dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh tukang becak. Namun, kemandirian sosial-ekonomi mereka belum terbangun. Melalui pendampingan, anggota Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri dapat belajar dalam kebersamaan mengenai kepedulian sosial, keadilan, berorganisasi dan demokrasi. Mereka juga diringankan dalam permasalahan ekonomi, walaupun kemudian menimbulkan ketergantungan dan kecemburuan sosial, serta menimbulkan konflik antar agama.

Dengan demikian, evangelisasi baru sebagai sistem tindakan dapat bertahan dan tetap mempertahankan keteraturan sosial walaupun komunikasi yang partisipatif dan emansipatif tidak terjadi dalam pendampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Sleman Yogyakarta.

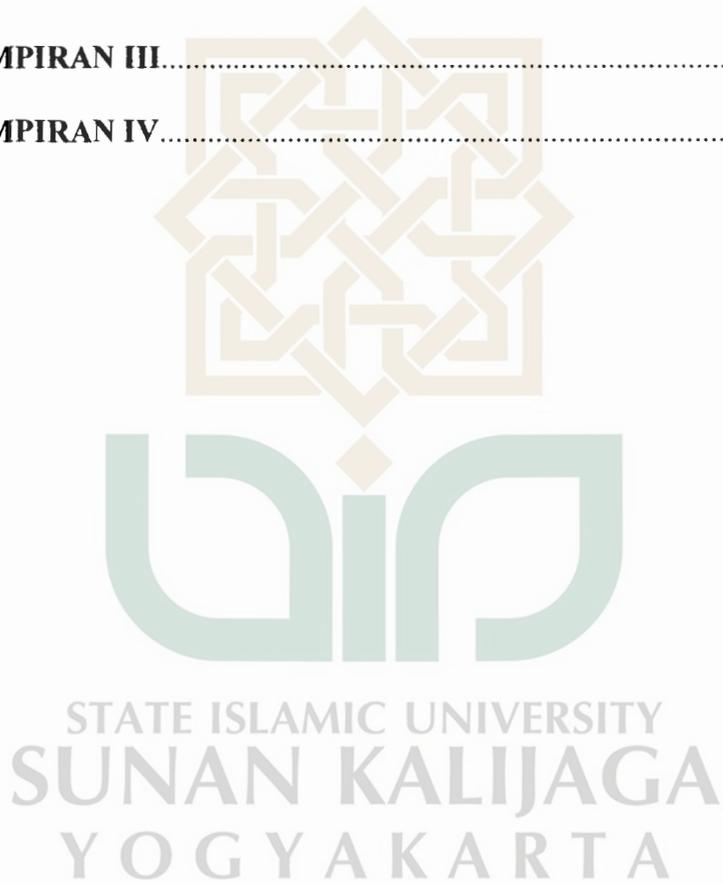
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR SKEMA	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metodologi Penelitian	19

G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KONSEP EVANGELISASI BARU DALAM KATOLIK	24
A. Pengertian Umum Evangelisasi Baru dalam Katolik	24
1. Sejarah dan Perkembangan Evangelisasi Baru dalam Katolik	24
2. Tujuan Evangelisasi Baru dalam Katolik	37
B. Evangelisasi Baru di Forum Sosial Seminari Tinggi St. Paulus Yogyakarta	45
1. Gambaran Umum Forum Sosial Seminari Tinggi St. Paulus Yogyakarta	45
a. Sejarah Forum Sosial	45
b. Visi dan Misi Forum Sosial	50
c. Tujuan Forum Sosial	52
d. Struktur Kepengurusan Forum Sosial	53
e. Program Forum Sosial	56
2. Konsep Evangelisasi Baru menurut Forum Sosial Seminari Tinggi St. Paulus Yogyakarta	58
3. Bentuk-Bentuk Evangelisasi Baru di Forum Sosial Seminari Tinggi St. Paulus Yogyakarta	63
a. Pendampingan Sosial-Ekonomi	64
b. Pendampingan Pendidikan	64

BAB III	PAGUYUBAN TUKANG BECAK MITRA MANDIRI	66
	A. Sejarah Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri	66
	B. Tujuan Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri	68
	C. Struktur Kepengurusan Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri	69
	D. Pendampingan Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri	78
BAB IV	IMPLIKASI PENDAMPINGAN FORUM SOSIAL TERHADAP PAGUYUBAN TUKANG BECAK MITRA MANDIRI ..	96
	A. Pendampingan Pastoral dalam Situasi <i>Praeparatio Evangelica</i>	96
	B. Evangelisasi Baru dan Upaya Pembangkitan Kesadaran	103
	C. Sistem Tindakan dan Komunikasi dalam Evangelisasi Baru	108
	1. Dalam Kehidupan Sosial	119
	2. Dalam Kehidupan Ekonomi	122
	3. Dalam Kehidupan Keagamaan	123
	D. Refleksi	125
BAB V	PENUTUP	130
	A. Kesimpulan	130

B. Penutup	132
DAFTAR PUSTAKA	133
CURRICULUM VITAE.....	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	140
LAMPIRAN I.....	140
LAMPIRAN II.....	142
LAMPIRAN III.....	145
LAMPIRAN IV.....	146



DAFTAR SINGKATAN

AA : *Apostolicam Actuositatem*

AG : *Ad Gentes*

CD : *Christus Dominus*

EN : *Evangelii Nuntiandi*

GS : *Gaudium et Spes*

LG : *Lumen Gentium*

Mat : *Mattius*

Mrk : *Markus*

NA : *Nostra Aetate*

OT : *Optatam Totius*

PDV : *Pastores Dabo Vobis*

PO : *Presbyterorum Ordinis*

Rm : *Roma*

Yoh : *Yohanes*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SKEMA

Skema 1.1 Struktur Sistem Tindakan Umum.....	15
Skema 4.1 Struktur Sistem Tindakan Umum.....	109
Skema 4.2 Struktur Sistem Tindakan dalam Evangelisasi Baru Katolik	110
Skema 4.3 Struktur Sistem Tindakan dalam Subsistem Pendampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri	110
Skema 4.4 Struktur Tindakan dalam Subsistem Forum Sosial	114
Skema 4.5 Struktur Sistem dan Subsistem Tindakan dalam Evangelisasi Baru Katolik	115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komponen Nilai dan Pengelompokan Kebutuhan.....	16
Tabel 1.2	Komponen Nilai Harapan Peran.....	17



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Proses Pendampingan Pastoral.....	102
---	-----



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Struktur Kepengurusan Forum Sosial.....	53
Bagan 3.1	Struktur Kepengurusan Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Periode I.....	70
Bagan 3.2	Struktur Kepengurusan Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Periode II.....	75



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah evangelisasi tampaknya bukan istilah yang umum di lingkungan Gereja Katolik, yang lebih umum dipakai adalah istilah "misi" dengan arti tertentu. Istilah evangelisasi mulai banyak dipakai dalam literatur Katolik sejak abad pertengahan, antara lain karena pengaruh teolog-teolog Protestan seperti Karl Barth.¹ Evangelisasi pada masa ini berarti pewartaan iman Kristiani yang dasar dan merupakan tahap kedua dari inisiasi ke dalam iman. Kemudian setelah Konsili Vatikan II, "evangelisasi" disebut sebanyak 31 kali dan diperkuat dengan tema "Evangelisasi dalam Dunia Modern" yang dipilih oleh Paus Paulus VI dalam Sinode Uskup tahun 1974. Atas dasar tersebut, Evangelisasi adalah:

Rahmat dan panggilan khas Gereja, jati dirinya yang terdalam. Gereja berada untuk menyiarkan Injil, artinya mewartakan dan mengajar, menyalurkan kurnia rahmat, mendamaikan orang-orang berdosa dengan Allah, dan melestarikan korban Kristus dalam Ekaristi, kenangan wafat serta kebangkitan-Nya dalam kemuliaan.²

Oleh karena itu, evangelisasi berbeda dengan misi. Menurut Konsili Vatikan II misi bersifat *eklesiosentris* (berpusat pada Gereja), sedangkan evangelisasi

¹ I. Suharyo, "Evangelisasi Baru", dalam Komisi Kateketik KWI, *Katekese Umat dan Evangelisasi Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 57-58.

² EN 14 dalam *Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Tahun 1891-1991; dari Rerum Novarum sampai Centesimus Annus* (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1999), hlm. 520.

memiliki perspektif yang lebih luas, yang meliputi seluruh hidup manusia seutuhnya, baik kepada agama Kristiani maupun non-Kristiani, tanpa mengurangi penghargaan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam agama mereka.³

Jadi evangelisasi adalah misi yang ditempatkan dalam konteks dan perspektif yang lebih menyeluruh, yaitu misi Universal Gereja bukan hanya semua daerah dan semua bangsa, melainkan juga semua bidang umat manusia, semua kebudayaan menjadi “sasaran” misi Universal, bukan hanya keselamatan “jiwa-jiwa”, melainkan keselamatan menyeluruh manusia seutuhnya termasuk lingkup sasaran misi. Maka tidaklah mengherankan bahwa penataan dunia khususnya oleh kaum awam, mendapat perhatian khusus dengan seluruh Gereja sebagai pengembannya.⁴

Pada tanggal 9 Maret 1983, Yohanes Paulus II menyerukan tentang evangelisasi baru. Yakni ketika beliau memberikan sambutannya pada Sidang Paripurna ke-19 Konferensi Para Uskup Amerika Latin (CELAM) di Port-au-Prince, Haiti. Seruan itu mencakup tentang usaha untuk mengadakan inkulturasi Injil atau iman Kristen.⁵

Evangelisasi baru inilah yang disebut sebagai Gerakan Katolisisme Baru. Dalam hal ini terjadi perubahan yang radikal dalam teologi pewartaan Gereja, terutama dalam mengartikan karya misi. Karya misi bukan lagi sebagai kegiatan menyebarkan agama atau Injil ke tanah-tanah kafir, melainkan lebih sebagai gerakan untuk memasyarakatkan (internalisasi) semangat dan nilai-

³ Piet Go, *Misi/Evangelisasi; Sejak Konsili Vatikan II* (Malang: Analekta Keuskupan Malang: 1985), hlm. 11-12.

⁴ *Ibid.*, hlm. 12.

⁵ I Suharyo, “Inkulturasi dan Dialog; Misi Fakultas Teologi Wedabhakti, Yogyakarta”, dalam *Rohani*, Februari 1993, hlm. 42.

nilai Kristiani agar Injil dapat semakin menggarami masyarakat dan seluruh tata nilai budaya yang melingkunginya.⁶ Hal ini dilakukan oleh penerbit Kanisius di Yogyakarta selama dua tahun berturut-turut, yakni pada tahun 1993 dan 1994. Penerbit ini telah mengadakan bermacam-macam kegiatan dalam rangka menyukseskan evangelisasi baru. Acara tersebut mendapat sambutan yang hangat dari umat.⁷

Evangelisasi juga berarti sebagai kabar gembira bagi semua orang.⁸ Hal ini diwujudkan oleh Forum Sosial (FORSOS) Seminari Tinggi St Paulus Yogyakarta, yang berdiri pada tanggal 21 Februari 1998 oleh beberapa frater⁹ yang memiliki keprihatinan yang sama, bergerak dan berjalan sendiri-sendiri.¹⁰ Forum Sosial bertujuan menjadi wacana studi kritis yang memberikan perhatian dengan beraksi dan berefleksi terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka membangun diri menjadi pelayan Gereja yang handal. Untuk itu, Forum Sosial mengemban 2 misi:

1. Misi ke dalam (Seminari Tinggi), yaitu mengkondisikan sikap kritis dan bela rasa di kalangan para frater.

⁶ Mathias Hariyadi, "Evangelisasi Baru: Gerakan Katolisisme Baru", dalam *Rohani*, Januari 1993, hlm. 33.

⁷ P.H. Pidyarto, "Evangelisasi Baru dan Pelaksanaannya di Indonesia", dalam *Ekawarta*, No.3, 1995, hlm. 197.

⁸ F.A. Eka Yuantoro, "Evangelisasi dan Komunikasi Massa", dalam *Fenomena*, 1997, hlm. 9.

⁹ Frater (disingkat Fr.) adalah saudara laki-laki dalam bahasa Latin sebagai sebutan atau panggilan untuk calon imam yang masih belajar di Seminari Tinggi. Adolf Hauken, *Ensiklopedi Gereja (A-G)* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991), hlm. 331.

¹⁰ Yustinus Winaryanto, *Laporan Pengganti Tahun Pastoral* (Yogyakarta: Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, 2000), hlm. 8.

2. Misi ke luar, yaitu dengan terlibat secara penuh dalam masyarakat melalui sumbangan pemikiran maupun keterlibatan dalam dunia mereka, yang tujuannya adalah konsientisasi sosial¹¹.

Misi tersebut diwujudkan oleh Forum Sosial dengan kegiatan Pastoral¹²; pendampingan tukang becak yang berada di sepanjang jalan Kaliurang Km. 5-8 (selokan Mataram ke Utara), sebagai salah satu bentuk keprihatinan para frater Seminari Tinggi (ST) yang tidak mengenal tetangganya, tukang becak yang mangkal di depan pintu masuk Fakultas Teologi Wedabakhti (FTW) Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta.¹³ Hal tersebut dilakukan oleh frater Teguh dengan bertemu dan ngobrol tentang permasalahan situasi aktual saat itu, Krisis Ekonomi tahun 1998 yang melanda Indonesia sehingga membuat kehidupan masyarakat semakin menderita karena kesulitan ekonomi. Oleh karena itu, berdirilah Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri pada tanggal 29 November 1998 oleh 19 orang tukang becak, yang bertujuan “pemberdayaan keluarga para tukang becak”.¹⁴ Tukang Becak yang menjadi anggota dalam Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri adalah masyarakat

¹¹ Konsientisasi sosial yang dimaksud adalah melakukan penyadaran sekaligus mengajak untuk terlibat sehingga mempunyai dampak tambahan pada orang lain. Tujuan ini diprioritaskan untuk frater Seminari Tinggi St. Paulus (Seminaris). Yustinus Winaryanto, *Laporan Pengganti...*, hlm. 9.

¹² Pastoral adalah semua yang berhubungan dengan tugas seorang Pastor (gembala dalam bahasa Latin) Paroki. Istilah “Pastoral” kadang-kadang digunakan sebagai singkatan untuk pelayanan umat atau untuk teologi pastoral. Adolf Hauken, *Ensiklopedi Gereja 6 Jilid VI (N-Ph)* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991), hlm. 110.

¹³ Yustinus Winaryanto, *Ibid.*, hlm. 6.

¹⁴ *Ibid.*

dengan kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan yang pas-pasan. Bahkan boleh dikatakan dalam kondisi yang kurang layak untuk zaman sekarang.¹⁵ Begitu juga dengan kehidupan keagamaan mereka. Paguyuban ini tidak ada hubungannya dengan kegiatan agama, kegiatan politik, maupun kegiatan lain yang memberatkan anggota.¹⁶

Akan tetapi dalam aplikasi tujuan dan peran-peran tersebut tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar. Apalagi bila pelayanan yang dilakukan bersentuhan dengan non-Kristiani. Hal ini memungkinkan terjadinya konflik, seperti kasus pendampingan mahasiswa FTW di Sono dan Drono Sleman, Yogyakarta pada tahun 2002. Saat itu terjadi perseteruan antara warga yang pro dengan warga yang kontra terhadap kedatangan frater Seminari Tinggi St. Paulus (seminaris). Padahal mereka melakukan hal tersebut berdasarkan cinta kasih¹⁷, seperti yang disebutkan dalam Dokumen Konsili Vatikan II yang mengutip 1Yoh 4: 11 “Kehadiran umat beriman Kristiani di tengah golongan-golongan manusia hendaknya dijiwai oleh cinta kasih Allah terhadap kita, sebab Allah menghendaki supaya kita saling mengasihi dengan cinta kasih yang sama”. Selain itu, karena “Gereja melarang keras, jangan sampai ada

¹⁵ Punidi, PC dan Rusmanto I., B., *Laporan Akhir Pengabdian Sosial Forum Sosial Seminari Tinggi Santo Paulus Kentungan Yogyakarta* (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Teologi Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, 2006), hlm. 7.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Sesungguhnya cinta kasih Kristiani ditujukan kepada semua orang tanpa membedakan suku bangsa, keadaan sosial atau agama; cinta kasih tidak mengharapkan keuntungan atau ungkapan terima kasih. Dokumentasi dan Penerangan Injil KWI, *Dokumen Konsili Vatikan II* terj. R. Hardawiryana (Jakarta: Obor, 1993), hlm. 416.

orang yang dipaksa atau dengan siasat yang tidak pada tempatnya dibujuk atau dipikat untuk memeluk iman”.¹⁸

Dengan demikian yang menjadi permasalahan dari pemaparan di atas adalah tentang proses pendampingan Forum Sosial- yang terdiri dari frater-frater Katolik- terhadap anggota Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri yang semua beragama Islam. Hal itu dengan melihat tujuan pendampingan “konsientisasi sosial” bila dikaitkan dengan perspektif evangelisasi yang lebih luas dalam Katolik. Selain itu, adalah implikasi yang ditimbulkan dalam kehidupan sosial, ekonomi dan keagamaan tukang becak yang didampingi dalam Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka yang menjadi permasalahan dari penulisan proposal ini adalah:

1. Bagaimana konsep dan proses evangelisasi baru yang dilakukan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri ?
2. Apa implikasi evangelisasi baru terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan keagamaan anggota Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses evangelisasi baru dalam Katolik melalui pendampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra

¹⁸ AG 19 dalam Dokumentasi dan Penerangan Injil KW1, *Dokumen Konsili...*, hlm. 419.

Mandiri, karena evangelisasi yang disesuaikan dengan konteks wilayah. Hal ini dapat menjadi masukan bagi dakwah dalam Islam tanpa menafikan salah satu karakteristik dalam studi agama sebagai *Provider of Mediation* bahwa studi agama sebagai sebuah disiplin akademis bukanlah misi atau semacam program misi. Studi agama tidak ditujukan untuk perluasan agama tertentu dengan mengorbankan yang lain. *“The study of religions as an academic discipline is not a missionary or even missiological programme. It is not intended to serve to expansion of one religion at the expense of another”*.¹⁹

2. Untuk mengetahui implikasi evangelisasi baru dalam Katolik melalui pendampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri dalam kehidupan sosial, ekonomi dan keagamaannya.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa buku dan hasil penelitian yang telah dilakukan dan membahas misi dalam Katolik. Antara lain adalah skripsi yang ditulis oleh Siti Toniha dengan judul *Dakwah Islam dan Misi Katolik; Studi Kasus di Kebumen Bumiayu*²⁰ menguraikan tentang misi Katolik yang minoritas dengan metode yang tepat bisa bertahan dan menarik masuk umat lain di Bumiayu

¹⁹ Edith Franke and Michael Pye, “The Study of Religions and Its Contribution to Problem-Solving In a Plural World”, Makalah Seminar, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, April 2003, hlm. 4.

²⁰ Siti Toniha, “Dakwah Islam dan Misi Katolik; Studi Kasus di Kebumen Bumiayu”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1996.

yang mayoritas beragama Islam. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif (data diuraikan apa adanya) kemudian dianalisis secara deduktif. Skripsi ini juga menguraikan tentang perbandingan antara konsep dakwah Islam yang berorientasi pada kehidupan akhirat, sedangkan misi Katolik berorientasi pada pelayanan masyarakat. Perkembangan dakwah yang mengalami kemunduran karena masuknya misi Katolik dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menyebarkan agama/ajaran Islam karena masyarakat Bumiayu yang lebih mementingkan urusan duniawi. Sedangkan misi Katolik mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan dukungan dana yang sangat memadai dari paroki cabang Purwokerto serta ketekunan dan keuletan para misionaris dalam menyebarkan agama di wilayah kecamatan Bumiayu. Selain itu, adalah metode dakwah yang cukup baik tapi belum berjalan sempurna, artinya masih perlu penanganan yang lebih serius khususnya pada bidang pelayanan sosial. Sedangkan metode misi berjalan sudah baik, artinya proses pelaksanaan misi antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain saling melengkapi.

Selain itu, adalah skripsi A. Dahri Maksum dengan judul *Misi dalam Katolik dan Zending dalam Protestan (Suatu Studi Perbandingan)*²¹, yang juga melakukan studi terhadap misi dan zending dengan menggunakan pendekatan Teologis dengan metode Deskriptif-Komparatif. Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) berbeda dengan Siti

²¹ A. Dahri Maksum, "Misi dalam Katolik dan Zending dalam Protestan (Suatu Studi Perbandingan)", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998.

Toniha yang melakukan penelitian lapangan (*field research*). Perbandingan yang dilakukan adalah perbandingan konseptual dari masing-masing agama, mulai subjek sampai metode misi dan zending. Beberapa kali dalam deskripsinya juga menyebutkan tentang pengalaman di lapangan, yaitu penyimpangan dari etika penyebaran agama yang berlaku, dengan menyalahgunakan diakon (pelayanan).

Dalam perspektif lain, Hendropuspito²² menguraikan strategi misi dalam makalahnya yang berjudul *Strategi Misioner*. Yaitu tentang bagaimana seharusnya misi dilakukan. Menurutnya misi dapat dilakukan dengan melakukan studi perbandingan dengan dakwah dalam Islam. Makalah ini juga memberikan data-data statistik berupa sensus penduduk di Malang, Jawa Timur yang bisa digunakan untuk mengetahui perkembangan jumlah penganut masing-masing agama, yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan strategi misi, yaitu melalui pendidikan.²³ Di dalam makalah ini juga dibahas tentang beberapa kelemahan dan kelebihan dakwah dan misi.²⁴ Kelebihan dakwah Islam adalah setiap orang dapat masuk dengan mudah hanya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Akan tetapi, kemudahan ini secara tidak langsung juga menyatakan bahwa pengetahuan teoritis pemeluknya dangkal.

²² Hendropuspito, *Strategi Misioner* (Malang: Analekta Keuskupan Malang, 1985).

²³ Apakah Jawa Timur, khususnya daerah kerja keuskupan Malang, yang penduduknya hampir semua beragama Islam (97%), dari segi misioner masih dapat ditembus oleh Gereja misi. Penembusan itu hanya dimungkinkan dengan alat utama: metode pendidikan sekolah Katolik. *Ibid.*, hlm. 39.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 22-23.

Sedangkan, kelemahan misi Katolik adalah persyaratan masuk Katolik yang cukup berat, yaitu menjalani masa katekumenat selama 1 tahun. Tetapi menjadi suatu kelebihan karena kewajiban misi hanya bagi para misionaris sehingga lebih terorganisir. Untuk itu, makalah ini lebih ditujukan bagi para misioner di lapangan.

Dari beberapa buku dan hasil penelitian tersebut, belum ada yang melakukan studi tentang Evangelisasi Baru dalam Katolik. Untuk itu, penelitian ini melakukan studi terhadap Evangelisasi Baru dalam Katolik dan penerapannya di lapangan. Studi itu dilakukan melalui pendampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri.

E. Kerangka Teori

Evangelisasi yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah evangelisasi baru dalam Katolik, bukan Gerakan Evangelikal atau Injili di Amerika Serikat yang begitu ekspansif.²⁵ Evangelisasi baru dalam Katolik ini akan dikaji dengan perspektif Fungsionalisme, yang mengasumsikan bahwa perilaku individu adalah hasil bentukan sistem. Oleh karena itu, perspektif ini menekankan pada persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi supaya suatu sistem sosial bertahan sehingga keteraturan sosial yang sudah ada pun dapat

²⁵ G.A. Guritno dan Mujib Rahman, "Obsesi Eksklusivisme Pemicu Iritasi", dalam *Gatra*, 21 Juni 2003, hlm. 32.

dipertahankan. Penekanan ini terdapat dalam model teori Talcott Parsons mengenai sistem sosial.²⁶

Sistem sosial terbentuk dari tindakan-tindakan individu. Di dalam teori Tindakan Sosial Voluntaristik Parsons, tindakan itu memiliki tujuan dan menggunakan alat untuk mencapainya, dipengaruhi oleh lingkungan, *kondisi* serta diatur oleh norma dan nilai bersama.²⁷ Berdasarkan kerangka tersebut, evangelisasi baru dalam Katolik diasumsikan sebagai sistem tindakan. Evangelisasi baru ini, menurut *Evangelii Nuntiandi* 51-56²⁸ dihadapkan pada beberapa situasi, antara lain:

1. *Pra-evangelisasi*, yaitu pewartaan pertama untuk mereka yang belum mengenal Kristus.
2. *Re-evangelisasi*, yaitu pewartaan ulang untuk mereka atau dunia yang mengalami dekristenisasi.
3. *Praeparatio evangelica*, yaitu pewartaan untuk mereka yang Non-Kristiani, tanpa mengurangi penghargaan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam agama mereka.
4. *Missio ad extra*, yaitu pewartaan bagi kaum atheis (mereka yang tidak beriman) yang berkaitan erat dengan sekulerisme sejati. Suatu konsep

²⁶ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II* terj. Robert M. Z. Lawang (Jakarta: PT Gramedia, 1986), hlm. 102.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 106.

²⁸ A.M. Sutrisnaatmaka, "Evangelisasi Berdimensi Tri Kerasulan: Misioner, Panggilan dan Keluarga" dalam A.M. Sutrisnaatmaka (ed.), *Pater Jean Berthier MS; Pendiri Kongregasi Para Misionaris Keluarga Kudus (MSF)* (Semarang: Propinsialat MSF, 1996), hlm. 56-58. Dan *Kumpulan Dokumen...*, hlm. 547-552.

tentang dunia yang menurut konsep tersebut dunia dapat menjelaskan dirinya sendiri. Dunia sama sekali tidak memerlukan bantuan Allah, karena bantuan Allah adalah penghalang. Hal tersebut tampak dalam masyarakat konsumeris; mengejar kenikmatan sebagai nilai tertinggi, nafsu untuk berkuasa dan mendominasi, serta diskriminatif (tidak manusiawi pada humanisme).

5. *Missio ad intra*, yaitu pewartaan untuk mereka yang sudah beriman Kristen tetapi tidak mempraktekkan agamanya. “Mereka berusaha menjelaskan dan membenarkan posisi mereka dengan dalih bathin, kemerdekaan pribadi atau otentisitas”.²⁹

Evangelisasi sebagai sistem tindakan ini harus memenuhi persyaratan-persyaratan fungsional yang terdiri dari:

1. Organisme Prilaku

Organisme prilaku menjadi bagian dari sistem tindakan karena sebagian besar penyesuaian ditentukan oleh sifat-sifat biologis individu. Selain itu, karena satuan dasar pembentuk sistem sosial adalah peran-status (*status-role*) yang terdapat pada individu tersebut. Peran adalah apa yang dilakukan seseorang dalam posisinya. Sedangkan, status adalah posisi seseorang dalam hubungan interaksi.

Peran memiliki dua dimensi, yaitu kewajiban dan hak. Kewajiban adalah tindakan yang diharapkan akan dilaksanakan oleh seseorang. Sedangkan, hak adalah tindakan atau respons orang lain.

²⁹ AG 56 dalam Dokumentasi dan Penerangan Injil KWI, *Dokumen Konsili...*, hlm. 552.

Organisme perilaku ini adalah sistem tindakan yang melakukan fungsi adaptasi (*adaptation* (A)), yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Ada dua dimensi permasalahan yang dihadapi dalam fungsi ini, antara lain:

- a. Penyesuaian sistem terhadap “tuntutan kenyataan” yang tidak dapat diubah (*inflexible*) dari lingkungan, *kondisi*.
- b. Ada proses transformasi aktif dari situasi, yang meliputi penggunaan segi-segi situasi ini dimanipulasi menjadi alat untuk mencapai tujuan.³⁰

2. Sistem Kepribadian

Sistem Kepribadian dihubungkan dengan pencapaian tujuan (*goal attainment* (G)) karena tujuan-tujuan sistem sosial mencerminkan titik temu dari tujuan-tujuan individu dan memberikan mereka arah sesuai dengan orientasi nilai bersama. Hal ini mencerminkan bahwa tindakan itu selalu diarahkan pada tujuannya. Oleh karena itu, pencapaian tujuan meliputi pengambilan keputusan yang berhubungan dengan prioritas dari sekian banyak tujuan. Di dalam teori Tindakan Sosial Voluntaristik, *goal attainment* diasumsikan sebagai tujuannya. Sedangkan, fungsi *adaptation* sebagai alatnya.³¹

3. Sistem Sosial

Sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor yang berinteraksi untuk memperoleh kepuasan dalam situasi yang terstruktur secara kultural.

³⁰ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi...*, hlm. 130

³¹ *Ibid.*

Sistem ini mempunyai fungsi integrasi (*integration* (I)). *Integration* berhubungan dengan interelasi antara para anggota dalam sistem sosial, untuk menjamin bahwa ikatan emosional, yang menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerjasama dikembangkan dan dipertahankan. Integrasi yang sempurna terjadi jika suatu tindakan tertentu secara serempak mencerminkan kebutuhan individu itu sendiri, harapan peran, serta komitmen nilai umum yang dianut bersama. Akan tetapi, hal tersebut jarang sekali terjadi. Oleh karena itu, harus ada kesesuaian minimal antara kebutuhan, harapan dan komitmen nilai tersebut.

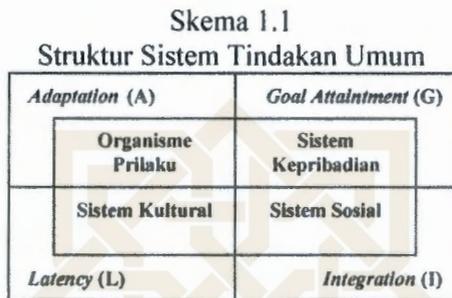
Kesesuaian tersebut diperoleh dengan internalisasi, yaitu proses penyatuan orientasi nilai budaya dan harapan peran dengan sistem kepribadian, sehingga terbentuk komitmen nilai. Komitmen nilai tersebut apabila secara konsisten menghasilkan tindakan yang memenuhi harapan orang lain, maka disebut institusionalisasi. Institusionalisasi ini terjadi pada sistem sosial.

4. Sistem Kultural

Sistem kultural dihubungkan dengan fungsi pemeliharaan pola yang laten (*latent pattern maintenance* (L)) karena kultur adalah kekuatan utama yang mengikat sistem tindakan. Fungsi *latency* menekankan nilai dan norma budaya yang diinstitusionalisasikan dalam sistem sosial. Hal tersebut terjadi karena berhentinya interaksi yang disebabkan oleh kejenuhan. Oleh karena itu, memerlukan sistem tindakan yang dapat digunakan untuk mengaktifkan dan meneruskan interaksi. Sistem tindakan

itu sebagai pernyataan simbolis dari para anggotanya untuk terus mengikat dirinya dengan sistem itu, misalnya: Perayaan Syawalan.

Keempat sistem tindakan tersebut dapat digambarkan melalui skema berikut ini:



Sumber: diolah dari George Ritzer dan Douglas J. Goodman³²
oleh Muryana

Dengan demikian, evangelisasi baru dalam Katolik yang dilakukan melalui pendampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri akan bertahan jika telah memenuhi keempat imperatif fungsional tersebut.

Di dalam terminologi Jurgen Habermas, sistem sosial yang memiliki fungsi integrasi tersebut disebut Sistem. Sistem yang berarti segala macam institusi dan peraturan yang menata kehidupan masyarakat. Sedangkan, sistem kultural yang memiliki fungsi *latency*, organisme prilaku yang memiliki fungsi *adaptation* dan sistem kepribadian dengan fungsi *goal attainment* adalah komponen-komponen yang menyusun Dunia Kehidupan. Dunia Kehidupan berarti dunia mikro, tempat individu berinteraksi dan

³² George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* terj. Alimandan (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 122.

berkomunikasi.³³ Dunia Kehidupan terdiri atas pandangan-pandangan dunia, keyakinan-keyakinan moral dan nilai-nilai bersama.³⁴ Untuk itu, agar proses internalisasi berhasil maka sistem harus sesuai dengan Dunia Kehidupan. Dengan demikian dalam terminologi Jurgen Habermas, evangelisasi baru diasumsikan sebagai komunikasi yang partisipatif dan emansipatif.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana implikasi evangelisasi baru dalam Katolik terhadap tukang becak, skripsi ini menggunakan teori Orientasi Subjektif dalam Hubungan Sosial yang menggunakan Variabel-variabel Berpola. Teori ini menekankan pada orientasi subjektif yang mengendalikan pilihan-pilihan individu dalam interaksinya dengan orang lain. Orientasi tersebut mencerminkan pengaruh nilai bersama serta norma-normanya, yang memberikan arah dan pengaturan serta membentuk tindakannya. Ada dua elemen dasar di dalam orientasi individu yang bertindak, antara lain:

1. Orientasi motivasional menunjukkan bahwa keinginan individu bertindak adalah untuk memperbesar kepuasan dan mengurangi kekecewaan.³⁵ Orientasi ini menghasilkan tipologi-tipologi kebutuhan (*need desposition*).

Tabel 1.1
Komponen Nilai dan Pengelompokan Kebutuhan

	Afektivitas	Netralitas afektif
Spesifitas	Pemuasan Segmental	Dukungan
Kekaburan	Cinta	Penghargaan

Sumber: diolah dari Doyle Paul Johnson³⁶

³³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi...*, hlm. 103.

³⁴ Franz Magnis-Suseno, "75 Tahun Jurgen Habermas" dalam *Basis*, November-Desember 2004, hlm. 8-9.

³⁵ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi...*, hlm. 114.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 120.

2. Orientasi nilai adalah standar-standar normatif yang mengendalikan pilihan-pilihan individu (alat dan tujuan) dan prioritas sehubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan yang berbeda.³⁷ Orientasi ini menghasilkan tipologi-tipologi harapan peran.

Tabel 1.2
Komponen Nilai Harapan Peran

	Universalisme	Partikularisme
Askripsi	Harapan akan konformitas dengan norma-norma universal	Harapan akan orientasi karena pernah ada hubungan tertentu
Prestasi	Harapan akan prestasi yang berhasil	Harapan akan kewajiban hubungan atau keanggotaan tertentu

Sumber: diolah dari Doyle Paul Johnson³⁸

Berdasarkan orientasi tersebut, implikasi evangelisasi baru dalam Katolik hanya dilihat melalui tipologi kebutuhan yang dihasilkan. Afektivitas berarti cara mencari dan mengharapkan keputusan adalah dengan berhubungan secara emosional dan memberikan kepuasan secara langsung. Sedangkan, netralitas afektif berarti bahwa kepuasan diperoleh tanpa berhubungan secara emosional dan pemberian kepuasan secara langsung.³⁹

Spesifitas menunjukkan bahwa ruang lingkup keterlibatan dengan orang lain bersifat terbatas. Sedangkan, kekaburan berarti bahwa kepuasan yang diberikan kepada orang lain amat luas sifatnya.⁴⁰ Dikotomi tersebut menghasilkan tipologi-tipologi kebutuhan. Jika kebutuhan akan pemuasan tertentu diperoleh tanpa mencampuraduknya dengan perasaan cinta pada

³⁷ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi...*, hlm. 114.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 121.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 116.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 118.

orang lain maka disebut pemuasan segmental. Dukungan akan diperoleh jika ada penundaan pemuasan secara terkendali digabungkan dengan suatu kepekaan akan tanggapan orang lain. Berbeda dengan cinta, yang akan dicapai jika keterlibatan sosial bersifat kabur dan memuaskan secara emosional. Sedangkan, penghargaan dapat dicapai tanpa pemuasan secara langsung dan keterlibatan emosi dalam interaksi dengan orang lain.⁴¹

Selain itu, implikasi evangelisasi baru dalam Katolik terhadap tukang becak juga dapat diketahui melalui prinsip pendampingan dan pola pembangkitan kesadaran yang diterapkan. Pada prinsipnya, pendampingan memperlakukan peserta pendampingan sebagai subjek. Sedangkan, pendamping adalah subjek lain yang membantu proses perkembangan dalam diri peserta. Untuk pola pembangkitan kesadaran itu sangat bergantung pada penerapan prinsip pendampingan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka evangelisasi baru dalam Katolik yang dilakukan Forum Sosial dengan Pendampingan terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Sleman Yogyakarta dilihat sebagai Sistem Tindakan dan sebagai Komunikasi yang partisipatif dan emansipatoris. Untuk itu, studi ini akan difokuskan pada: di dalam kategori situasi apa evangelisasi dilakukan; bagaimana konsep evangelisasi baru yang dibangun dalam pendampingan tersebut; bagaimana kesesuaian konsep evangelisasi baru yang dibangun dengan penerapannya dalam pendampingan tersebut; bagaimana proses evangelisasi baru dilakukan; bagaimana pola pendampingan dan pola

⁴¹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi...*, hlm. 120.

pembangkitan kesadaran dilakukan; serta bagaimana implikasi evangelisasi baru tersebut bagi kehidupan sosial, ekonomi dan keagamaan tukang becak.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Secara langsung penulis mengambil data dari para frater Seminari Tinggi St. Paulus (seminaris) yang masuk dalam struktur kepengurusan Forum Sosial (pendamping Forum Sosial, koordinator dan wakilnya, sekretaris, bendahara serta divisi keterlibatan sosial selaku pendamping Mitra Mandiri) dan menjadi pendamping di Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri. Begitu juga di Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri, yang menjadi informan adalah mereka yang tergabung dalam struktur kepengurusan dan beberapa orang anggota. Struktur kepengurusan Forum Sosial yang dimaksud, diprioritaskan untuk periode awal dan saat ini Forum Sosial. Sedangkan untuk Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri, struktur kepengurusan yang dimaksud adalah struktur kepengurusan pada periode I dan periode II (sekarang sedang berjalan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terlibat (*participant observation*)⁴², yaitu dengan melakukan pengamatan

⁴² Observasi partisipatif, yang berarti berpartisipasi secara fungsional, maksudnya peneliti sebenarnya bukan anggota asli kelompok yang diteliti, melainkan dalam *event-event* tertentu bergabung dan berpartisipasi dengan subjek yang diteliti dalam kapasitas sebagai pengamat. Selain itu, juga berarti berpartisipasi sebagai pengamat, maksudnya peneliti ikut partisipasi dengan kelompok subjek yang diteliti, tetapi hubungan antara peneliti dan subjek yang diteliti bersifat terbuka, tahu sama tahu, akrab, bahkan subjek yang diteliti sebagai sponsor penelitian itu sendiri,

(observasi) dan wawancara (*interview*) yang tidak terstruktur dan bersifat kondisional. Penulis juga melakukan pengamatan dengan mengikuti beberapa kegiatan dalam proses pendampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri, antara lain pertemuan rutin dan pemberian paket lebaran.

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk mengetahui tentang bentuk-bentuk evangelisasi baru dalam pendampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri, yang meliputi metode sosialisasi dan internalisasi yang digunakan oleh Forum Sosial Seminari Tinggi St. Paulus Yogyakarta. Selain itu, observasi juga berguna untuk mengetahui nilai-nilai yang diinternalisasikan kepada tukang becak, baik itu melalui pertemuan rutin 35 hari sekali, pemberian paket lebaran, atau rapat pengurus. Akan tetapi, observasi akan diprioritaskan pada dua kegiatan, yaitu pertemuan rutin dan pemberian paket lebaran.

Kemudian untuk memperdalam hasil observasi juga dilakukan wawancara. Wawancara dilakukan kepada pendamping untuk mengetahui tentang konsep, tujuan, bentuk dan proses evangelisasi baru Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri. Wawancara juga dilakukan kepada tukang becak untuk mengetahui sejarah dan latar belakang berdirinya Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri serta proses pendampingan melalui program-program yang mereka lakukan. Selain itu,

yang kepentingan penelitian tidak hanya bagi peneliti, melainkan juga bagi subjek yang diteliti. Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.170.

juga untuk mengetahui implikasi pendampingan tersebut terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan keagamaan.

Selain melalui observasi dan wawancara pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi, yang berupa laporan pendampingan yang ditulis oleh para pendamping dan studi pustaka yang terkait.

2. Metode Analisis Data

Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif maka analisis data bersifat iteratif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program, mulai penetapan masalah pengumpulan data dan setelah data terkumpul.⁴³ Data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara disusun/diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian dideskripsikan sesuai dengan kondisi di lapangan serta dianalisis dengan teori yang menjadi kerangka acuan/asumsi dasar, agar sampai pada suatu kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis karena melakukan pengamatan terhadap interaksi antara pendamping (Forum Sosial Seminari Tinggi St Paulus Yogyakarta) dengan anggota Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta untuk mengetahui proses evangelisasi baru yang terjadi.

G. Sistematika Uraian

Daftar Isi

⁴³ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 192.

Bab pertama adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika uraian.

Bab kedua membahas tentang konsep evangelisasi baru dalam Katolik, yang meliputi pengertian umum dan pengertian khusus. Pengertian umum evangelisasi baru dalam Katolik terdiri dari sejarah dan perkembangan, serta tujuan evangelisasi baru. Sedangkan, pengertian khusus adalah evangelisasi baru di Forum Sosial Seminari Tinggi St. Paulus Yogyakarta, yang terdiri dari gambaran umum Forum Sosial, konsep evangelisasi baru menurut Forum Sosial dan bentuk-bentuk evangelisasi baru di Forum Sosial. Gambaran umum Forum Sosial meliputi sejarah, visi dan misi, tujuan, struktur kepengurusan, program Forum Sosial. Bentuk-bentuk evangelisasi baru di Forum Sosial meliputi pendampingan sosial-ekonomi dan pendampingan pendidikan.

Bab ketiga menjelaskan tentang Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri, yang meliputi sejarah, tujuan, struktur kepengurusan dan pendampingan Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri.

Bab keempat menjelaskan tentang implikasi evangelisasi baru yang dilakukan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri dalam bidang kehidupan sosial, ekonomi dan keagamaan. Implikasi tersebut diketahui melalui analisa tentang kategori situasi evengelisasi baru dilakukan; kaitan evangelisasi baru dengan pembangkitan kesadaran; serta sistem tindakan dan komunikasi dalam evangelisasi baru.

Bab kelima terdiri dari kesimpulan dan penutup serta saran terhadap evangelisasi baru yang dilakukan oleh FORSOS.

Daftar Pustaka



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep evangelisasi baru menurut Forum Sosial secara eksplisit tidak berarti menyebarkan agama, tetapi merupakan pemaknaan evangelisasi yang lebih luas melalui pendampingan pastoral Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri. Pendampingan pastoral yang bertujuan untuk pemberdayaan sosial-ekonomi Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri sebagai upaya kesaksian hidup menurut *Evangelii Nuntiandi*. Kesaksian hidup tersebut memaknai evangelisasi baru yang dilakukan Forum Sosial sebagai *Plantazio* (Penanaman Injil), yaitu menemukan Allah di dalam segala-galanya karena segala-galanya ditemukan di dalam Allah. Evangelisasi baru tersebut dilakukan dalam situasi *Praeparatio Evangelica* dengan metode inkulturasi dan dialog.

Proses evangelisasi baru Forum Sosial dilakukan dalam dua bentuk pendampingan, yaitu pendampingan Sosial-Ekonomi dan pendampingan pendidikan. Kedua bentuk evangelisasi baru tersebut telah berhasil menumbuhkan kesadaran untuk bekerja sama, saling menolong dalam mengatasi kesulitan pada anak-anak dalam pendampingan Belajar Anak dan anggota Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri. Akan tetapi,

keberhasilan pemberdayaan ekonomi hanya pada tingkat pemenuhan kebutuhan pokok hidup, bukan pada kemandirian ekonomi di Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri.

2. Evangelisasi baru yang dilakukan Forum Sosial menimbulkan implikasi dalam kehidupan sosial, ekonomi dan keagamaan. Implikasi dalam kehidupan sosial adalah mereka dapat belajar dalam kebersamaan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan hidup yang mereka alami melalui paguyuban. Mereka juga diajarkan tentang kepedulian sosial dan keadilan melalui dana sosial. Selain itu, mereka juga belajar berorganisasi dan berdemokrasi. Akan tetapi, bantuan-bantuan yang diberikan oleh Forum Sosial justru membuat mereka materialistis, bahkan menimbulkan kecemburuan sosial.

Di dalam kehidupan ekonomi, secara eksplisit evangelisasi baru yang dilakukan Forum Sosial tidak meningkatkan kondisi perekonomian anggota Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri. Program simpan-pinjam dalam jangka pendek memang meringankan anggota dalam memenuhi kebutuhan pokok hidup mereka. Akan tetapi, simpan-pinjam itu dalam jangka panjang justru membuat mereka terbelenggu dalam pinjaman, utang. Mereka tidak menggunakannya sebagai investasi masa depan.

Di dalam kehidupan keagamaan, evangelisasi baru yang dilakukan Forum Sosial tidak menimbulkan implikasi bagi kehidupan keagamaan anggota Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri. Mereka beranggapan bahwa pendampingan Forum Sosial tidak akan mempengaruhi dan

mengubah keyakinan mereka pada Islam. Apalagi untuk mengajak mereka masuk Katolik, *conversion*. Adapun implikasi negatif adalah konflik yang timbul karena isu Kristenisasi pada pendampingan Belajar anak. Walaupun demikian, konflik tersebut telah diatasi dengan menutup pendampingan Belajar Anak.

B. Saran-saran

Adapun saran yang penulis sampaikan dalam skripsi ini adalah:

1. Evangelisasi baru merupakan wacana yang selalu berkembang di dalam Katolik. Hal ini terkait dengan Katolik sebagai agama misi, begitu juga dengan Yahudi, Kristen dan Islam. Untuk itu, diperlukan kajian khusus tentang konsep misi dan perkembangannya dari masing-masing agama tersebut, terutama dalam penerapannya. Oleh karena itu, pangkajian lebih lanjut tentang penggunaan istilah yang berbeda dalam misi tersebut menjadi perlu.
2. Berangkat dari kajian tentang evangelisasi baru dalam Katolik maka perlu dilakukan kajian yang intens tentang hubungan antar agama dalam konteks sosial. Hubungan antar agama berkaitan dengan masalah pemberdayaan di Indonesia. Untuk itu, diperlukan penguasaan teori dan metodologi tentang pemberdayaan dalam konteks studi agama-agama bagi para peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Teologi Pluralis Multikultural; Menghargai Kemajemukan, Menjalin Kebersamaan*. Jakarta: Kompas, 2003
- Amaladoss, Michael. "Globalization and Mission" dalam *Jeevadhara*, Vol.XXV. Delhi: t.t., 1995
- Arah Dasar Paguyuban Mitra Mandiri Yogyakarta. Yogyakarta: Paguyuban Mitra Mandiri Yogyakarta, 2006
- Chia, Edmund. *Dialogue Resource Manual for Chatholics in Asia*. Thailand: FABC-OEIA, 2001
- Cofitalan, Ermelindo R. "Komunikasi dalam Evangelisasi Baru" dalam *Rohani*, Maret. Yogyakarta: Yayasan BP Basis, 1994
- Darmawijaya, ST., "Pewartaan Baru (Sebuah Renungan tentang Tugas Gereja)", dalam *Rohani*. Yogyakarta: Yayasan BP Kanisius, 1989
- , "Evangelisasi Baru (Membaharui Masyarakat dalam Injil)", dalam *Rohani*, September, Yogyakarta: Yayasan BP Kanisius, 1993
- Daun, Paulus. *Apakah Evangelicalisme Itu?* Yogyakarta: Andi Offset, 1986
- Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Semarang (KAS). *Pendampingan Pastoral Keuskupan Agung Semarang*. Semarang: Dewan Karya KAS, t.t.
- Dokumentasi dan Penerangan Injil KWI. *Dokumen Konsili Vatikan II* terj. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993
- DPS, Christian Soetopo, "Konsientisasi: Proses Pembangkitan Kesadaran", dalam Hommes, Tj. G. (ed.). *Teologi dan Praksis Pastoral; Antologi Teologi Pastoral*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia dan Kanisius, 1992
- Echols, John M dan Shadily, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Franke, Edith and Pye, Michael, "The Study of Religions and Its Contribution to Problem-Solving In a Plural World", dalam Makalah Seminar. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. April 2003
- Go, Piet. *Misi/Evangelisasi; Sejak Konsili Vatikan II*. Malang: Analekta Keuskupan Malang: 1985

- Guritno, G.A. dan Rahman, Mujib, "Obsesi Eksklusivisme Pemicu Iritasi" dalam *Gatra*. 21 Juni 2003
- Habermas, Jurgen. *Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat* terj. Nurhadi. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006
- Hadi, Soetrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP-IKIP, 1968
- Hadiwijono, Harun. *Theologia Reformatoris Abad Kedua Puluh Jilid I*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985
- Hadiwiyata, A.S. *Evangelisasi Baru dan Kerasulan Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Hardawiryana, R. *Evangelisasi Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius, 1975
- Hariyadi, Mathias. "Evangelisasi Baru: Gerakan Katolisisme Baru", dalam *Rohani*. Yogyakarta: Yayasan BP Basis, 1994
- Hauken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja (A-B)*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991
- , *Ensiklopedi Gereja 6 Jilid VI (N-Ph)*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991
- Hendropuspito. *Strategi Misioner*. Malang: Analekta Keuskupan Malang, 1985
- Hiltner, Steward, "Pengantar untuk Teologi Pastoral", dalam Hommes, Tjaard G. dan Singgih, E.G. (ed.). *Teologi dan Praksis Pastoral; Antologi Teologi Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Jacobs, P. Tom, "Anggur Baru dalam Kantong Baru", dalam *Rohani*. Yogyakarta: Yayasan BP Kanisius, 1994
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I* terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994
- , *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II* terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Keiser, Bernard, "Teori Tindakan Komunikatif Teologi Tindakan Komunikatif; Berpastoral sebagai Komunikasi Iman", dalam *Orientasi Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Keuskupan Agung Semarang (KAS), *Visi Misi Pendidikan dan Garis Besar Tata Hidup Bersama Seminari Tinggi St. Paulus Yogyakarta*. Yogyakarta: Komisi Tindak Lanjut Tumbuk Ageng, 2000/2001

- Komisi Kateketik KWI. *Katekese Umat dan Evangelisasi Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Kroeger, James H., "Recent Popes and Integral Evangelization: To Live is To Evangelize", dalam *Third Millennium*. IV/2. t.k:t.p., 2001
- Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja tahun 1891-1991; dari Rerum Novarum sampai Centesimus Annus*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1999
- Lan, Jap Fu. "Agama-agama dan Globalisasi" dalam *Basis*. Yogyakarta: Kanisius, 2003
- MacLaughlin, Jenice, "The Meaning of Evangelization Today", dalam *Review for Religious* 2, 52 (Maret-April 1993)
- Magnis-Suseno, Franz, "75 Tahun Jurgen Habermas" dalam *Basis*. Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Maksum, A. Dahri, "Misi dalam Katolik dan Zending dalam Protestan (Suatu Studi Perbandingan)", *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1998
- Muryana. *Laporan Praktek Kuliah Lapangan Evangelisasi dalam Katolik (Studi atas Fakultas Teologi Wedabhakti)*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2004
- Nurwaya, Tri Guntur. *Matinya Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Resist Book, 2006
- Paus Paulus VI. *Pewartaan Injil Kepada Bangsa-bangsa* terj. Marcel Beding. Flores: Nusa Indah, 1977
- PC, Punidi dan B., Rusmanto I. *Laporan Akhir Pengabdian Sosial Forum Sosial Seminari Tinggi Santo Paulus Kentungan Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Teologi Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, 2006
- Perjanjian Baru Yunani-Indonesia*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2002
- Pidyarto, P.H. "Evangelisasi Baru dan Pelaksanaannya di Indonesia", dalam *Ekawarta*. Jakarta: KWI, 1995
- Pope Paul VI. *Evangelization in Modern World*. London: The Vatican Polygot Press, 1975
- Prier, Karl-Edmund. *Inkulturasi Musik Liturgi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1999

- Prior, John. "Unsur Kebaruan dalam Evangelisasi Apostolik" dalam *Ekawarta*. Jakarta: KWI, 1992
- , "Unsur Kebaruan dalam Evangelisasi Apostolik (lanjutan)" dalam *Ekawarta*. Jakarta:KWI, 1993
- , "Evangelisasi Baru dan Inter-kulturasi", dalam *Rohani*, Januari, Yogyakarta: Yayasan BP Kanisius, 1994
- Purnomo, Aloys Budi, "Kebudayaan Kasih Mesra; Wujud Evangelisasi Baru", dalam *Rohani*. Yogyakarta: Yayasan BP Kanisius, 1994
- Raguin, Yves E. *Keimanan Misionaris dalam Hubungan dengan Agama-agama Lain*. Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 1980
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka, 1996
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. *Teori Sosiologi Modern* terj. Alimandan. Jakarta: Kencana, 2003
- Rudy, Hartono. "Evangelisasi Baru: Menurut Injil Markus" dalam *Fenomena*. Yogyakarta: Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, 1997
- Santoso, Listiyono dkk. *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2003
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994
- Soekarto, Soerjono. *Teori Sosiologi tentang Pribadi dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982
- , *Talcott Parsons: Fungsionalisme Imperatif*. Jakarta: Rajawali, 1986
- Sri Paus Yohanes Paulus II, *Pastores Dabo Vobis (Gembala-gembala akan Kuangkat Bagimu)*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerapan KWI, 1992
- Subagya, Yohanes, "Evangelisasi Baru dalam Masyarakat dengan Semangat Nabi Amos", dalam *Ekawarta*. Jakarta.: Lembaga Biblika Indonesia, 1996
- Suharyo, I. "Evangelisasi Baru dalam Dokumen Gereja", dalam *Ekawarta*. Jakarta: KWI, 1992
- , "Inkulturasi dan Dialog ; Misi Fakultas Teologi Wedabhakti, Yogyakarta", dalam *Rohani*. Yogyakarta: Yayasan BP Basis, 1993
- , "Evangelisasi Baru." dalam Komisi Kateketik KWI. *Katekese Umat dan Evangelisasi Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1995

- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005
- Sulistiawan, Y. Deny dkk., *Laporan Akhir Pengabdian Sosial Bimbingan Belajar Forum Sosial Seminari Tinggi Santo Paulus Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Teologi Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, 2006
- Suprayoga, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Sutrisnaatmaka, A.M. (ed.), "Sekitar Masalah Pewartaan Baru: Dari Masa ke Masa" dalam *Ekawarta*. Jakarta: KWI, 1989
- , *Pater Jean Berthier, MS: Pendiri Konggrgasi Para Misionaris Keluarga Kudus (MSF)*. Semarang: Propinsiliat MSF, 1996
- Synod of Bishops for Africa Lineamenta 19." Meaning and Necessity of Evangelization" dalam *AFER*. Gaba: AMECEA Gaba Pastoral Institute, 1991
- Toniha, Siti, "Dakwah Islam dan Misi Katolik; Studi Kasus di Kebumen Bumiayu", *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1996
- Tupen, Agus Doni, "Evangelisasi sebagai Kesaksian Iman" dalam *Fenomena*. Yogyakarta: Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, 1997
- Willy, I Markus dan Darsyah, M, Dikkie. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia-Indonesia-Inggris*. Surabaya: Arkola, 1997
- Winaryanto, Yustinus. *Laporan Pengganti Tahun Pastoral*. Yogyakarta: Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, 1999/2000
- Yewangoe, A. *Misiologi Berhadapan dengan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 1997
- Yuantoro, F.A. Eka. "Evangelisasi dan Komunikasi Massa" dalam *Fenomena*. Yogyakarta: Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, 1997

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Muryana
Tempat/Tanggal Lahir : Tulung Agung, 26 Juli 1983
Alamat Asal : Jl. Sulawesi II RW 13 RT 42 No.5
Balikpapan Kalimantan Timur 76124
Alamat Yogyakarta : Jl. Timoho 930 A Gendeng GK IV
Jenis Kelamin : Wanita
NIM : 0152 0833
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Perbandingan Agama

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Murni
Pekerjaan : Wiraswasta (Pedagang Buah)
Nama Ibu : Sukarti
Pekerjaan : Wiraswasta (Pedagang Buah)
Alamat : Jl. Sulawesi II RW 13 RT 42 No.5 Balikpapan
Kalimantan Timur 76124

C. Jenjang Pendidikan

1. SDN 1 Ngunut, Tulung Agung, Jawa Timur (1889-pindah)
2. SDN 001 Balikpapan, Kalimantan Timur (1989-1995)
3. SMPN 1 Balikpapan, Kalimantan Timur (1995-1998)
4. SMUN 1 Balikpapan, Kalimantan Timur (1998-2001)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Masuk 2001)

D. Pengalaman Organisasi

1. Divisi Hubungan antar Agama BEM-J Perbandingan Agama periode 2002-2004

2. Bendahara di Komunitas Permen-76
3. Koresponden Majalah Pensyil di Yogyakarta (2004)
4. Relawan Posko Peduli Wartawan Korban Gempa 2006 di Yogyakarta, Aliansi Jurnalis Independen Yogyakarta.
5. *Volunteer* di Laboratorium Religi dan Budaya Lokal Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005 - Sekarang)



LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

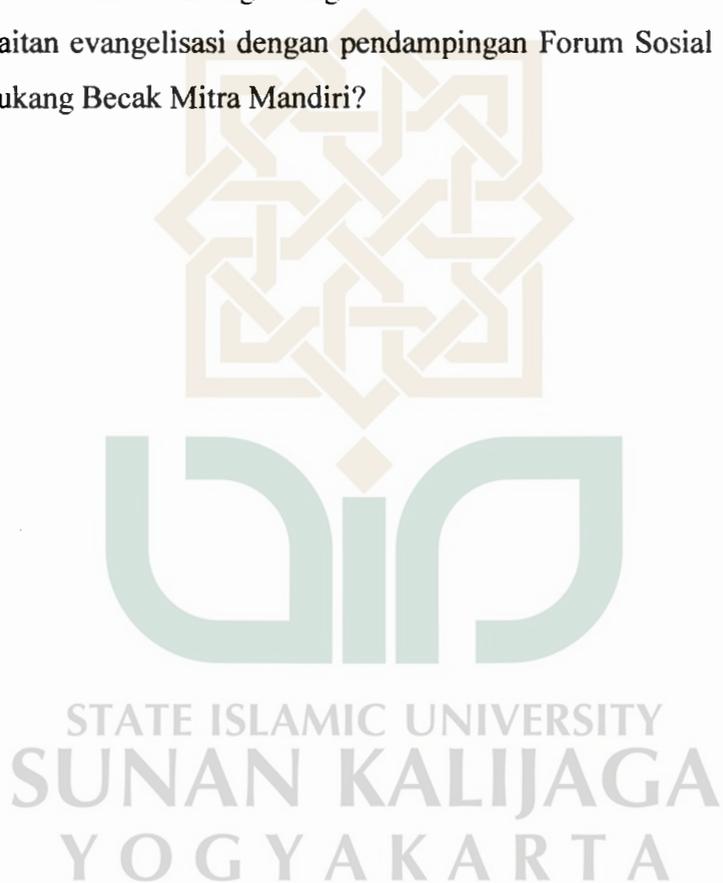
Untuk Pengurus dan Anggota Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri

1. Bagaimana sejarah berdirinya Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri?
2. Kapan ikut bergabung di Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri?
3. Apa tujuan Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri didirikan?
4. Dari mana mengetahui Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri?
5. Mengapa ikut Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri?
6. Bagaimana struktur kepengurusan di Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri?
7. Apa dan bagaimana fungsi masing-masing struktur tersebut?
8. Apa yang diperoleh di Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri?
9. Bagaimana keadaan sebelum dan sesudah mengikuti Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri, terutama dalam bidang sosial, ekonomi dan keagamaan?
10. Apa kegiatan Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri?
11. Apa pendapat Tukang Becak tentang agama yang mereka anut?
12. Apa pendapat Tukang Becak tentang agama lain (agama pendamping; Katolik) sebelum dan sesudah mengikuti Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri?
13. Bagaimana intensitas pertemuan dengan pendamping?
14. Apa yang dibicarakan ketika pertemuan tersebut?

Untuk Pendamping dan Pengurus Forum Sosial

1. Bagaimana sejarah berdirinya Forum Sosial?
2. Apa visi, misi dan tujuan didirikannya Forum Sosial?
3. Apa program-program Forum Sosial?
4. Bagaimana struktur kepengurusan Forum Sosial?
5. Apa dan bagaimana fungsi struktur tersebut?
6. Apa motivasi mereka mengikuti pendampingan tersebut?

7. Berapa lama melakukan pendampingan?
8. Apa tujuan pendampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri?
9. Apa metode yang digunakan dalam pendampingan tersebut?
10. Sejauh mana keterlibatan mereka dalam pendampingan tersebut?
11. Bagaimana keadaan Tukang Becak sebelum dan sesudah didampingi?
12. Apa yang mereka ketahui tentang evangelisasi?
13. Bagaimana kaitan evangelisasi dengan pendampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri?



LAMPIRAN II

Data Informan

1. Nama : Rusmanto Indriarto, B.
Alamat : Seminari Tinggi St. Paulus Jl. Kaliurang Km. 7 Kentungan, Sleman, Yogyakarta.
Usia :
Pekerjaan : Seminaris Seminari Tinggi St. Paulus dan Mahasiswa Fakultas Teologi Wedabhakti Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Jabatan : Ketua Forum Sosial Seminari Tinggi St. Paulus Yogyakarta Periode IV dan Pendamping Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode II.
2. Nama : Agus
Alamat : Seminari Tinggi St. Paulus Jl. Kaliurang Km. 7 Kentungan, Sleman, Yogyakarta.
Usia :
Pekerjaan : Seminaris Seminari Tinggi St. Paulus dan Mahasiswa Fakultas Teologi Wedabhakti Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Jabatan : Ketua Forum Sosial Seminari Tinggi St. Paulus Yogyakarta Periode VI dan Pendamping Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode II.
3. Nama : Fl. Hasto Rosariyanto, SJ.
Alamat : Seminari Tinggi St. Paulus Jl. Kaliurang Km. 7 Kentungan, Sleman, Yogyakarta.
Usia :
Pekerjaan : Dosen Seminari Tinggi St. Paulus dan Mahasiswa Fakultas Teologi Wedabhakti Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Jabatan : Romo Pendamping Forum Sosial Seminari Tinggi St. Paulus Yogyakarta
4. Nama : A. Setyo Budi Sambodo
Alamat : Seminari Tinggi St. Paulus Jl. Kaliurang Km. 7 Kentungan, Sleman, Yogyakarta.
Usia :
Pekerjaan : Seminaris Seminari Tinggi St. Paulus dan Mahasiswa Fakultas Teologi Wedabhakti Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
Jabatan : Ketua Forum Sosial Seminari Tinggi St. Paulus Yogyakarta Periode III dan Pendamping Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode I
5. Nama : Lorensius Roni

Alamat : Seminari Tinggi St. Paulus Jl. Kaliurang Km. 7 Kentungan, Sleman, Yogyakarta..

Usia :

Pekerjaan : Seminaris Seminari Tinggi St. Paulus dan Mahasiswa Fakultas Teologi Wedabhakti Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Jabatan : Ketua Forum Sosial Seminari Tinggi St. Paulus Yogyakarta Periode V dan Pendamping Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode II.

6. Nama : Yoko

Alamat : Wisma Nazareth Jl. Kaliurang Km. 8,5 Kentungan, Sleman, Yogyakarta.

Usia :

Pekerjaan : Seminaris Wisma Nazareth Missionaris Keluarga Kudus (MSF) dan Mahasiswa Fakultas Teologi Wedabhakti Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Keterangan: Informan Pendukung

7. Nama : Tukijo

Alamat : Sono RT 7 RW 61 Kentungan, Sleman, Yogyakarta

Usia :

Pekerjaan : Tukang Bangunan

Jabatan : Anggota Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode I dan Ketua Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode II.

8. Nama : Hadi Wardoyo

Alamat : Pogung Dalangan Sian 16 RW 50 RT 9 No.13

Usia :

Pekerjaan : Tukang Becak

Jabatan : Anggota Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode I dan Sekretaris Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode II.

9. Nama : Adnan

Alamat : Sono RT 7 RW 61 Kentungan, Sleman, Yogyakarta

Usia :

Pekerjaan : Agen Koran

Jabatan : Bendahara I Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode I dan Seksi Simpan-Pinjam II Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode II

10. Nama : Slamet

Alamat : Poh Rubuh, Kentungan, Sleman, Yogyakarta

Usia :

Pekerjaan : Tukang Bangunan

Jabatan : Ketua Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode I dan Ketua II Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode II.

11. Nama : Suhadi
 Alamat : Sono Gg. Siberut RT 5 RW 60 No. 75 Kentungan, Sleman, Yogyakarta
 Usia :
 Pekerjaan : Tukang Ojek
 Jabatan : Ketua II Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode I dan Mantan Bendahara II (sekarang sebagai anggota) Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode II.
12. Nama : Wagino
 Alamat : Drono RT 5 RW 33 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
 Usia :
 Pekerjaan : Tukang Becak
 Jabatan : Seksi Simpan-Pinjam I Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode I dan Periode II.
13. Nama : Nur Wahyudi
 Alamat : Drono RT 5 RW 33 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
 Usia :
 Pekerjaan : Tukang Becak
 Jabatan : Anggota Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode I Seksi Konsumsi Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode II.
14. Nama : Sardio
 Alamat : Sono RT 7 RW 61 Kentungan, Sleman, Yogyakarta.
 Usia :
 Pekerjaan : Penjual Bakso
 Jabatan : Anggota Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode II.
15. Nama : Parjilah
 Alamat : Sono RT 7 RW 61 Kentungan, Sleman, Yogyakarta.
 Usia :
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Jabatan : Istri Ketua Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri Yogyakarta Periode II.

LAMPIRAN III

DAFTAR ANGGOTA PAGUYUBAN TUKANG BECAK MITRA MANDIRI PERIODE II

No.	Nama	Alamat	Pekerjaan	Keterangan
1.	Suparmin	Sono, RW 61 RT 7	Satpam	Bendahara
2.	Suharman	Sono, RW 61 RT 7	Tidak diketahui	Tidak Aktif
3.	Sardio	Sono, RW 61 RT 7	Penjual Bakso	Aktif
4.	Adnan	Sono, RW 61 RT 7	Agen Koran	Seksi Simpan-Pinjam II
5.	Pramono	Sono, RW 61 RT 7	Tukang Becak	Aktif
6.	Kamdani	Sono, RW 61 RT 7	Tukang Bangunan	Seksi Simpan Wajib dan Dana Sosial
7.	Damiri	Sono, RW 61 RT 7	Tukang Bangunan	Aktif
8.	Martono	Sono, RW 61 RT 7	Supir	Aktif
9.	Sarengat	Sono, RW 61 RT 7	Supir	Aktif
10.	Tugino	Sono, RW 61 RT 7	Satpam	Tidak Aktif
11.	Tekad	Sono, RW 61 RT 7	Tukang Bangunan	Aktif
12.	Juhari	Sono, RW 61 RT 7	Tukang Bangunan	Aktif
13.	Tukijo	Sono, RW 61 RT 7	Tukang Bangunan	Ketua I
14.	Tukiran	Sono, RW 61 RT 7	Tukang Bangunan	Aktif
15.	Redjo Utomo	Sono, RW 61 RT 7	Penjaga Malam	Aktif
16.	Sriyanto	Sono, RW 61 RT 7	Supir	Aktif
17.	Triono	Sono, RW 61 RT 7	Penjahit	Aktif
18.	Adi	Sono, RW 61 RT 7	Masih Sekolah	Tidak Aktif
19.	Asmuni	Sono, RW 61 RT 7	Tukang Becak	Aktif
20.	Suhadi	Sono, RW 60 RT 5	Tukang Ojek	Aktif
21.	Lamijo	Sono, RW 60 RT 5	Tukang Bangunan	Seksi Arisan
22.	Juwari	Sono, RW 60 RT 5	Tidak Diketahui	Tidak aktif dan diteruskan oleh Tukijo
23.	Suroto	Tegal Ngasem, RW 32 RT 2	Tukang Becak	Aktif
24.	Surip	Tegal Ngasem, RW 32 RT 2	Tukang Bangunan	Aktif
25.	Nur Wahyudi	Drono, RW 33 RT 4	Tukang Becak	Seksi Konsumsi
26.	Jamil	Drono, RW 33 RT 5	Kaum	Aktif
27.	Wagino	Drono, RW 33 RT 5	Tukang Becak	Seksi Simpan-Pinjam I
28.	Arjo Kurdi	Ngabean, RW 34 RT 2	Tukang Becak	Aktif
29.	Saryadi	Ngabean, RW 34 RT 2	Tukang Becak	Tidak Aktif
30.	Sayudi	Ngabean, RW 34 RT 2	Tukang Becak	Aktif
31.	Sarijo	Ngabean, RW 34 RT 2	Tukang Becak	Tidak Aktif
32.	Saelan	Ngabean, RW 34 RT 2	Tukang Bangunan	Aktif
33.	Sukirman	Ngabean, RW 34 RT 3	Tukang Becak	Diganti oleh Kurdi
34.	Tukidi	Ngabean, RW 34 RT 3	Tukang Becak	Tidak Aktif
35.	Tukiman	Krikilan	Tukang Ojek	Tidak Aktif
36.	Sugiyanto	Krikilan	Tukang Ojek	Tidak Aktif
37.	Ngadimin	Pokoh, Wedomartani	Tukang Becak	Tidak Aktif
38.	Bajuri	Karang Wuni	Penjaga Malam	Aktif
39.	Dalijan	Karang Gayam	Tukang Becak	Aktif
40.	Sugeng	Karang Wuni	Tukang Becak	Aktif
41.	Mitro Sanjoyo	Klebengan	Tukang Bangunan	Aktif
42.	Par Wir	Pogong Rejo	Tidak Bekerja	Tidak Aktif
43.	Sidik Suseno	Pogong Rejo	Tukang Bangunan	Aktif
44.	Hadi Wardoyo	Pogong Dalangan	Tukang Becak	Sekretaris
45.	Paiman	Blimbing Sari	Tukang Becak	Aktif
46.	Tugimin	Manggung Sari Mulyo	Tukang Bangunan	Aktif
47.	Samino	Plemburan	Tukang Bangunan	Aktif
48.	Bambang Sumiarto	Plemburan	Tukang Bangunan	Tidak Aktif
49.	Mujiman	Gemawang	Tukang Bangunan	Aktif
50.	Hardi	Jaban	Tukang Becak	Tidak Aktif
51.	Sukardi	Poh Rubuh	Tukang Becak	Aktif
52.	Sambudi	Poh Rubuh	Tukang Bangunan	Aktif
53.	Sarindi	Poh Rubuh	Tukang Becak	Tidak Aktif
54.	Slamet	Poh Rubuh	Tukang Bangunan	Ketua II tetapi tidak aktif
55.	Fr. Roni	Kentungan	Seminaris	Pendamping
56.	Fr. Agus	Kentungan	Seminaris	Pendamping

LAMPIRAN IV

ARAH DASAR PAGUYUBAN MITRA MANDIRI

Jl. Kaliurang Km. 5-8 P.O. Box 1194

Telp. (0274) 880027 Yogyakarta 55011

PEDOMAN KERJA MITRA MANDIRI

Bab I

Latar Belakang

Dalam situasi krisis saat ini, sangatlah sulit bagi masyarakat bawah (miskin) untuk memenuhi kebutuhan dasar (pokok) karena harga bahan pokok mahal. Kebutuhan bahan pokok yang mahal ini tidak diimbangi dengan pendapatan. Hal ini dirasakan oleh masyarakat bahwa karena hidup mereka sangat tergantung pada jasa pelayanan. Jasa pelayanan ini merupakan sumber penghidupan bagi keluarga. Dalam keadaan krisis ini, Seminari mengajak para pengemudi becak di Yogyakarta membentuk paguyuban. Selama proses berlangsung diadakan pertemuan/dialog untuk saling memahami kesulitan bersama dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikannya.

Mitra Mandiri didirikan atas dasar kebutuhan bersama sebagaimana diputuskan di Seminari. Pertemuan tersebut diadakan pada tanggal 7 Maret 1999, pertemuan ini dihadiri 40 orang pengemudi becak. Hasil dari pertemuan tersebut antara lain:

1. Ingin mendapatkan sembilan bahan pokok.
2. Ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota.
3. Ingin meningkatkan derajat kesejahteraan.

Untuk dapat mencapai keinginan tersebut diperlukan suatu wadah atas organisasi dengan asas kekeluargaan, saling tolong-menolong dan saling membantu untuk mengatasi kesulitan bersama.

Bab II

Nama dan Kedudukan

1. Nama paguyuban adalah Mitra Mandiri
2. Tempat kedudukan di Seminari Tinggi St. Paulus Kentungan Jl. Kaliurang Km. 7 P.O. Box 1194, Telp. (0274) 880027 Yogyakarta 55011

Bab III

Tujuan Organisasi

Memberdayakan masyarakat khususnya para pengemudi becak serta keluarganya supaya dapat:

1. Memenuhi kebutuhan dasar
2. Mengembangkan usaha
3. Mendapat modal
4. Membiasakan sikap hemat dalam menggunakan uang
5. Sehat lahir batin

Bab IV

Usaha

1. Mengadakan simpanan pokok sebesar Rp. 10.000 dan simpanan wajib Rp. 1.000 perbulan, dana sosial Rp. 1.000
2. Mengadakan kredit/simpan pinjam
3. Membina calon anggota dan membimbing anggota

Bab V

Keanggotaan

- A. Syarat masuk menjadi anggota
 1. Semua pengemudi becak
 2. Telah membayar simpanan pokok dan simpanan wajib yang telah ditentukan
 3. Berkelakuan baik, jujur, rajin bekerja dan bertanggung jawab
 4. Bersedia menaati peraturan yang berlaku
- B. Keanggotaan berakhir apabila
 1. Meninggal dunia
 2. Minta berhenti atas kehendaknya sendiri
 3. Diberhentikan oleh pengurus karena kelalaiannya
 4. Menari seluruh simpanannya

Bab VI

Hak dan Kewajiban Anggota

- A. Setiap anggota berhak:
 1. Mengemukakan pendapat dalam rapat atau pertemuan
 2. Memilih dan dipilih menjadi pengurus
 3. Meminjam kredit dan memperoleh pelayanan yang ada
 4. Menjaga baik nama paguyuban
 5. Melihat pembukuan setiap pertemuan
 6. Memberi saran-saran perbaikan paguyuban
- B. Setiap anggota wajib:
 1. Membayar iuran yang telah ditetapkan secara teratur
 2. Mengangsur pinjaman dan bunga sesuai perjanjian
 3. Hadir dalam rapat anggota
 4. Menjaga nama paguyuban

Bab VII

Pengurus Organisasi

- A. Syarat-syarat menjadi pengurus
 1. Sehat jasmani dan rohani
 2. Bisa membaca dan menulis
 3. Bersedia menjadi pengurus
 4. Mampu membina anggotanya, tanggung jawab, terampil, jujur, adil dan bijaksana
 5. Melaksanakan anggaran dasar organisasi dan keputusan rapat
- B. Masa jabatan pengurus
 1. Pengurus dipilih oleh anggota dan dari rapat pengurus
 2. Masa jabatan pengurus selama 4 ½ tahun
 3. Rapat anggota dapat memberhentikan pengurus apabila terbukti
 - a. Curang atau merugikan paguyuban
 - b. Melanggar peraturan yang sudah disepakati
 - c. Sikap dan tindakan bertentangan
 4. Pengurus yang masa jabatannya telah habis dapat dipilih kembali untuk periode berikutnya
 5. Bila salah satu anggota pengurus berhenti sebelum masa jabatannya berakhir, maka rapat pengurus dapat mengangkat penggantinya dan selanjutnya disahkan rapat anggota
- C. Jumlah pengurus
Pengurus terdiri dari...orang
- D. Susunan pengurus

1. Pelindung
 2. Pendampingan/penasehat
 3. Ketua
 4. Sekretaris
 5. Bendahara
 6. Seksi
 - a. Simpan pinjam
 - b. Dana sosial
 - c. Simpanan wajib
- E. Tugas dan kewajiban pengurus
1. Pengurus wajib mencatat setiap hal berhubungan dengan paguyuban dengan semestinya
 2. Pengurus wajib memberitahu kepada anggota tentang hal-hal yang terjadi yang mempengaruhi kegiatan paguyuban
 3. Memberi keterangan yang semestinya kepada pihak lain yang berkepentingan terutama yang berhubungan dengan fungsi pembinaan
 4. Tugas pengurus:
 - a. Memimpin anggota
 - b. Melayani kepentingan anggota
- F. Hak pengurus
1. Pengurus tidak menerima gaji, tetapi dapat diberi uang jasa menurut keputusan rapat anggota.
 2. Pengurus atas tanggungan sendiri memberi kuasa kepada orang lain untuk melaksanakan tugas harian dalam paguyuban.

Bab VIII Modal

1. Modal Mitra Mandiri diperoleh dari simpanan pokok anggota dan simpanan wajib dan dana sosial
2. Paguyuban Mitra Mandiri ini terbuka bagi pihak lain yang ingin membantu baik berupa bantuan pinjaman, hibah dan lain-lain

Bab IX Badan Pemeriksa

1. Orang yang dipilih untuk memeriksa tentang jalannya paguyuban.
2. Membuat laporan tertulis hasil pemeriksaan paguyuban dilaporkan dalam rapat anggota.
3. Susunan badan pemeriksa:
 - a....
 - b....
 - c....

Bab X Pembukuan

1. Tahun buku dihitung dari 1 Januari dari 31 Desember.
2. Setiap transaksi dicatat dalam buku dan buku anggota.
3. Setiap tahun membuat perhitungan rugi laba.

Bab XI Rapat Pengurus dan Rapat Anggota

1. Rapat pengurus diadakan 3 bulan sekali.
2. Sarasehan anggota diadakan setiap 35 hari sekali.
3. Rapat anggota tahunan diadakan setiap setahun sekali.

4. Rapat ini merupakan kekuasaan tertinggi dari ketua untuk mengkoordinir seksi-seksi untuk kumpul.

Bab XII Peraturan Peminjaman

1. Melaporkan sebelum pinjam
2. Menerima pinjaman setelah melaporkan
3. Anggota mengangsur ke paguyuban tiap bulan selama 3 kali
4. Besar bunga 10% langsung dipungut waktu pengambilan uang

Bab XIII Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha (SHU) akan dibagikan setiap tahun/periode sesuai dengan keputusan rapat anggota. Rinciannya sebagai berikut:

- ...% untuk modal
- ...% untuk ongkos
- ...% untuk jasa pengurus
- ...% dibagi ke anggota

Bab XIV Perubahan terhadap Pedoman Kerja Paguyuban

Apabila ada hal-hal yang bertentangan atau tidak cocok dengan perkembangan, maka rapat anggota dapat mengadakan perubahan dan pembenahan-pembenahan.

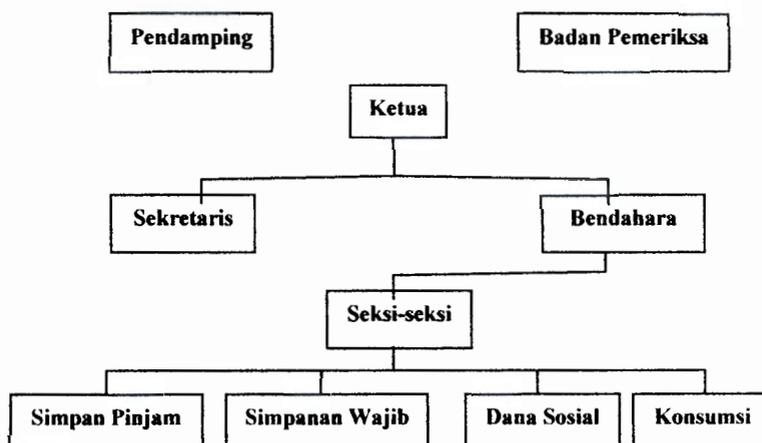
Bab XV Pembubaran dan Penyelesaian

Apabila terbukti tidak bisa memenuhi ketentuan-ketentuan dasar yang telah disepakati bersama dan malah merugikan kepentingan umum, maka rapat anggota khusus dapat mengambil keputusan untuk mengajukan permohonan kepada pejabat yang berwenang untuk membubarkan paguyuban Mitra Mandiri.

Yogyakarta, 26 Februari 2006

Sekretaris

STRUKTUR KEPENGURUSAN MITRA MANDIRI





SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: UIN.02/DU/TL.03/ 73 /2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

N a m a : Muryana
N I M : 01520833
Semester : X (sepuluh).
Jurusan : Perbandingan Agama
Tempat & Tgl. Lahir : Tulung Agung, 26 Juli 1983
Alamat : Jl. Timoho 930 A Gendeng GK. IV Yogyakarta.

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Forum Sosial dan Paguyuban Mitra Mandiri
Tempat : Seminari Tinggi St. Paulus Kentungan Yogyakarta.
Tanggal : 20 Mei 2006 s/d 20 Juli 2006.
Metode pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara.

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Mei 2006
Dekan



[Handwritten Signature]
Drs. H. Moh. Fahmi, M. Humid
NIP. 150088748

Mengetahui:

Mengetahui:

Telah tiba di Forum Sosial
Pada tanggal 15 Agustus 2006
Kepala
[Handwritten Signature]
(Laurensius Rony...)

Telah tiba di Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri
Pada tanggal 12 Maret 2006
Kepala
[Handwritten Signature]
(Tukandjo...)





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@,sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 502 / 2006

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/ 3065 Tanggal: 13 Juni 2006 Hal : Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MURYANA
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 0152 0833
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Timoho 930 A Gendeng GK IV YK
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul :
"EVANGELISASI DALAM KATOLIK (STUDI ATAS
PENDAMPINGAN FORUM SOSIAL TERHADAP
PAGUYUBAN TUKANG BECAK MITRA MANDIRI)"
Lokasi : Forum Sosial dan Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri,
Kentungan
Waktu : Selama 3 (tiga) Minggu mulai tanggal : 13 Juni 2006 s.d
13 September 2006.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

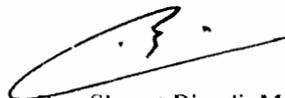
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 19 Juni 2006

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol PP dan Tibmas. Kab. Sleman
3. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
4. Ka. Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
5. Ka. Bid. Perenc. Sosial Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Kec. Depok
7. Lurah Desa Condongcatur
8. Ka. Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri
9. Ka. Forum Sosial Kentungan Kab. Sleman
10. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yogyakarta
1. Pertinggal.

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub Bid. Kerjasama


Drs. Slamet Riyadi, MM
NIP. 490 027 188



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 3065

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk No : UIN.02/DU/TL.03/73/2006
: Tanggal : 15 Mei 2006 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / 1 2 /2004 tentang Pemberian Ijin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : MURYANA No. Mhs./NIM : 01520833
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : EVANGELISASI DALAM KATOLIK (Studi atas Pendampingan Forum Sosial terhadap Paguyuban Tukang Becak Mitra Mandiri)

Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktunya : Mulai tanggal 13 Juni 2006 s/d 13 September 2006

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

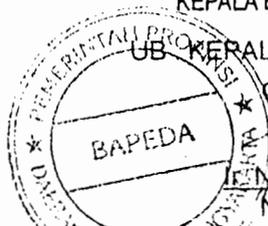
Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama DIY;
4. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk;
5. Peninggal

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Juni 2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY

UB KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



JENANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448